

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan paradigma bisnis. Pada mulanya bisnis dibangun dengan paradigma *single P (Profit)*, atas dasar paradigma tersebut maka fokus dari tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba setinggi-tingginya tanpa memperdulikan dampak social dan lingkungan yang diakibatkan atas akifitas perusahaan. Atas ketidakperdulian itulah menimbulkan beberapa masalah lingkungan yang merugikan bagi masyarakat. Sehingga paradigma bisnis ini berubah menjadi *triple P (Profit, People, Planet)*.

Dalam paradigma *triple P* ini, dikatakan bahwa didalam membangun bisnis tidak hanya untuk fokus mencari keuntungan setinggi-tingginya, tetapi juga harus berfokus pada keuntungan bagi manusia dan lingkungan sekitar. Konsep tersebut didasarkan pada konsep *Sustainability Development*, yaitu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekarang, tidak boleh mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perusahaan dapat mencapai *Sustainability Development* melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*Profit*), komunitas (*People*) dan bumi (*Planet*). Dengan demikian harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan mengenai informasi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Untuk mendukung konsep ini maka diperlukanlah sebuah kerangka konsep global dengan Bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang disebut Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). *Sustainability Report* adalah praktek dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *Stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Di Indonesia kewajiban dilakukan Pengungkapan *Sustainability Report* masih belum jelas arahnya. Menurut Lako (2016, hlm.127) menyatakan bahwa penerapan model pelaporan yang mengintegrasikan pelaporan keuangan dengan pelaporan sosial, lingkungan, dan tata kelola korporasi sebenarnya tidak diwajibkan oleh regulasi di Indonesia. regulasi hanya mewajibkan korporasi menyajikan pelaporan keuangan dan pelaporan tahunan secara periodik, sementara pelaporan lain seperti, pelaporan kinerja CSR atau Pelaporan Keberlanjutan, bersifat *Voluntary* atau bersifat sukarela atau tergantung pada inisiatif perusahaan itu sendiri.

Sedangkan di dalam undang-undang No. 40 Pasal 66 ayat 2 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan Indonesia yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) khususnya mengenai aspek sosial dan lingkungan. melalui penerapan *Sustainability Report* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan yang didasarkan atas etika bisnis.

Walaupun sudah dikatakan demikian di dalam proses penerapan dan pengenalan mengenai *Sustainability Report* di Indonesia hanya sedikit perusahaan yang tertarik untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Sehingga dibuatlah suatu penghargaan atas perusahaan yang sudah menerbitkan *Sustainability Report*. Penghargaan ini berasal dari kegiatan *Indonesian Sustainability Report Award* (ISRA) dan beranggotakan seluruh perusahaan di Indonesia, baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun tidak terdaftar.

Terkait dengan penelitian ini, Gunawan (2011) dalam Kontan.co.id menyajikan bahwa Ali Darwin selaku Chairman *National Center for Sustainability Report* (NSCR) menyatakan hanya 25 perusahaan dari 483 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menerbitkan *Sustainability Report*, tentunya jumlah ini terbilang jumlah yang kecil apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2015 jumlah emiten yang mengungkapkan sudah mengalami kenaikan positif, yaitu sebesar 45 emiten yang sudah menerbitkan *Sustainability Report*. Jumlah pengungkapan yang kecil ini bisa disebabkan atas beberapa faktor,

yaitu: Pertama, perusahaan tidak transparan didalam menjalankan aktifitas bisnisnya dan belum menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik. Kedua, menganggap Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai salah satu biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dan ketiga, belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan). Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun		
			2013	2014	2015
1	PT. Telekomunikasi Indonesia, tbk	TLKM	√	√	√
2	PT. Unilever Indonesia, tbk	UNVR		√	
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk	BBRI	√	√	
4	PT. Perusahaan Gas Negara	PGAS	√	√	√
5	PT. Astra Internasional, tbk	ASII	√	√	√
6	PT. Astra Argo Lestari, tbk	AALI	√	√	√
7	PT. Bank Mandiri (Persero), tbk	BMRI	√	√	√
8	PT. Aneka Tambang (Persero), tbk	ANTAM	√	√	√
9	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), tbk	PTBA	√	√	√
10	PT. Indo Tambangraya Megah, tbk	ITMG	√	√	√
11	PT. Bank Danamon Indonesia, tbk	BDMN	√	√	√
12	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), tbk	BBNI	√	√	√
13	PT. Wijaya Karya, tbk	WIKA	√	√	√
14	PT. TIMAH, tbk	TINS		√	
15	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, tbk	INTP	√	√	√
16	PT. Bank CIMB Niaga, tbk	BNGA	√	√	√
17	PT. Vale Indonesia, tbk	INCO	√	√	√
18	PT. Semen Indonesia (Persero), tbk	SMGR	√	√	√
19	PT. Medco Energi Internasional, tbk	MEDC		√	√
20	PT. Adira Dinamika Multi Finance, tbk	ADMF		√	√
21	PT. United Tractors, tbk	UNTR	√	√	√
22	PT. Adhi Karya, tbk	ADHI	√	√	√
23	PT. Bakrie Sumatera Plantation, tbk	UNSP	√	√	√
24	PT. Holcim Indonesia, tbk	SMCB	√	√	√
25	PT. Indika Energi, tbk	INDY	√	√	√
26	PT. Jasa Marga, tbk	JSMR	√	√	√
27	PT. Bank OCBC NISP, tbk	NISP	√	√	√
28	PT. Petrosea, tbk	PTRO	√	√	√
29	PT. Total Bangun Persada	TOTL	√	√	√
30	PT. XL Axiata, tbk	EXCL	√	√	√
31	PT. Adaro Energy, tbk	ADRO	√		
32	PT. Bank Internasional Indonesia, tbk	BNII	√	√	√
33	PT. Bakrie & Brothers, tbk	BNBR		√	√
34	PT. Bank Tabungan Negara, tbk	BBTN	√	√	√
35	PT. PP (Persero), tbk	PTPP	√		√
36	PT. Bank Central Asia, tbk	BBCA			√
37	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, tbk	BJBR	√	√	√
38	PT. Garuda Indonesia, tbk	GIAA		√	√

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun		
			2013	2014	2015
39	PT. TAXI Express Transindo Utama, tbk	TAXI	√	√	√
40	PT. Bakrieland Development, tbk	ELTY	√	√	√
41	PT. Bukopin	BBKP			√
42	PT. Bank Permata, tbk	BNLI			√
43	BFI Finance Indonesia, tbk	BFIN		√	√
44	Multi Bintang Indonesia, tbk	MLBI		√	√
45	PT. Salim Ivomas Pratama, tbk	SIMP		√	√

Data diperoleh dari : www.idx.co.id dan <http://sra.ncsr-id.org>

Selain fenomena di atas, ketidak konsistennya perusahaan dalam melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* dapat menjadi fenomena baru tentang Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia. Terbukti pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP). PT. PP (Persero) Tbk. tidak konsisten didalam melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*, pada tahun 2013 perusahaan melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* namun pada tahun 2014 perusahaan tidak melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut penelitian Widiyanto & Prastiwi (2010) ada beberapa faktor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Pengungkapan *Sustainability Report*, yaitu:

Tabel 2. Perbandingan Atas Fenomena Pengungkapan *Sustainability Report*

Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Leverage	Aktivitas	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2013	3.40%	30.15	5.25	0.94x	Mengungkapkan SR
2014	3.64%	30.31	5.11	0.85x	Tidak Mengungkapkan SR
2015	4.42%	30.58	2.7	0.74x	Mengungkapkan SR

Data telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa, Pertama Tingkat Profitabilitas PT. PP (Persero) Tbk (PTPP) mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014 yaitu dari 3.40% menjadi 3.64% yang dimana kenaikan Tingkat Profitabilitas ini harus diimbangi dengan Pengungkapan *Sustainability Report*, namun yang terjadi PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) tidak melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, Rusdianto (2013, hlm. 45) menyatakan dimana jika Tingkat Profitabilitas naik, perusahaan cenderung akan melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Kedua, Ukuran Perusahaan PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dapat dilihat dari seberapa besar total asetnya. Total Aset PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) pada tahun

2013 dan 2014 masing-masing sebesar Rp.12.415.669.401.062,- dan Rp. 14.611.864.850.970,- yang artinya total aset mengalami kenaikan di tahun 2014, kenaikan total aset ini seharusnya di imbangi dengan melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* namun yang terjadi adalah sebaliknya yaitu, PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) tidak melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* pada tahun 2014. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, Rusdianto (2013, hlm. 44) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar atau meningkat akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari perusahaan kecil. Pengungkapan informasi tersebut bisa berupa Pengungkapan *Sustainability Report*.

Ketiga Tingkat *Leverage*, Tingkat *Leverage* ini merupakan Tingkat yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat di biayai dengan hutang. PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) memiliki Tingkat *Leverage* yang Menurun, pada tahun 2013 sebesar 5.25 dan pada tahun 2014 sebesar 5.11. Penurunan Tingkat *Leverage* ini harus diimbangi dengan dilakukannya Pengungkapan *Sustainability Report* pada tahun 2014. Karena perusahaan cenderung akan menginformasikan kepada para *Stakeholders* bahwa tingkat *Leverage* perusahaan mengalami penurunan dan itu adalah hasil yang baik. Dengan penurunan Tingkat *Leverage* seharusnya melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* namun yang terjadi sebaliknya perusahaan tidak melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*, hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Rusdianto (2013, hlm.45) menyatakan bahwa semakin rendah Tingkat *Leverage*, maka perusahaan akan cenderung melakukan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Keempat Aktivitas Rata-rata rasio aktivitas untuk industri yaitu sebesar 2 kali dalam setahun, jika dilihat dari hasil perhitungan PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) memiliki Rasio Aktivitas pada tahun 2013-2015 sebesar 0.94 kali, 0.85 kali dan 0.75 kali yang berarti perusahaan mengalami penurunan rasio aktivitas pada tahun 2013-2015. Penurunan rasio ini dapat diartikan bahwa perusahaan dalam beroperasi kurang baik yang maksudnya adalah perusahaan kurang efisien didalam mengelola asetnya. Penurunan Aktivitas Perusahaan biasanya di imbangi dengan tidak dilakukannya Pengungkapan *Sustainability Report* dan yang terjadi adalah pada tahun 2015 PT. PP (Persero) Tbk mereka melakukan Pengungkapan

Sustainability Report disaat aktivitas mereka menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana Jannah (2016) menyatakan bahwa Tingginya rasio aktivitas merupakan gambaran kinerja keuangan yang baik sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lain yang lebih lengkap melalui laporan keberlanjutan.

Fenomena di atas merupakan hal yang menarik untuk melakukan penelitian tentang *Sustainability Report* di Indonesia. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai Pengungkapan *Sustainability Report* masih dalam fase awal sehingga belum banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *Sustainability Report*, Widiyanto (2011) mengatakan Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2014) dan Khafid & Mulyaningsih (2012) bahwa Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Namun bertentangan dengan Adhipradana & Daljono (2014) bahwa Tingkat Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* serta bertentangan dengan Sari & Marsono (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Fandi (2014) dan Jannah (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertentangan dengan penelitian lainnya yaitu menurut Khafid & Mulyaningsih (2012) dan Widiyanto (2011) dinyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dilling (2010) menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* namun hal ini bertentangan dengan hasil Widiyanto (2011) dan Jannah (2016) dinyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Aktivitas Perusahaan merupakan bentuk dari Karakteristik Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widiyanto dan Prastiwi (2010) tapi, perbedaannya, penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Aktivitas. Selain itu adanya perbedaan tahun penelitian, pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2015 serta sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan singkat mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan fenomena singkat mengenai Pengungkapan *Sustainability Report* yang masih sedikit jumlahnya dan hasil penelitian yang tidak konsisten dari satu peneliti ke peneliti lain maka penelitian ini hendak meneliti bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- c. Apakah *Leverage* Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- d. Apakah Aktivitas Perusahaan Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?

I.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

I.4 Manfaat dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian serta memperluas cara berfikir terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan Pengungkapan *Sustainability Report*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan penelitian-penelitian sebelumnya tidak memberikan hasil yang konsisten mengenai apakah karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan positif ataupun negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi dalam perusahaan. Investor yang dimaksud adalah investor yang sangat mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan praktik pengungkapannya.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi emiten dalam memahami pentingnya Pengungkapan *Sustainability Report* dan kualitas informasi laporan keuangan akan semakin baik dengan meningkatnya transparansi melalui Pengungkapan *Sustainability Report* tersebut dan akhirnya berdampak kepada karakteristik perusahaan.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak regulator di bidang akuntansi dan keuangan agar mempertimbangkan kajian lebih lanjut mengenai karakteristik perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability Report*.

